

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM
MENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 1 WATUBANGGA
KABUPATEN KOLAKA**

Vivi Zulfianti Soharab
vivisoharab@gmail.com

SMAN 1 Watubangga Kabupaten Kolaka

ABSTRACT

School-based management is a form of education reform agenda in Indonesia which is a necessity to empower the role of schools and communities in supporting the management and implementation of education in schools. Essentially School-Based Management offers discourse when schools appear relatively autonomous, by not reducing the role of government, especially in funding. This study aims to determine how the application of school-based management in improving the quality of education in SMA 1 Watubangga District. Kolaka referred to supporting factors and inhibitors, as well as efforts made to overcome the obstacles faced. This research is classified as a qualitative descriptive study. The informants in this study were the Principal, Deputy Principal, Board of Teachers, Students, School Committees and parents of students. Methods of documentation data collection and interviews. The results obtained from the study provide an overview of the application of school-based management in improving the quality of education in Watubangga 1 Public High School as well as various factors that support and hinder the process of implementing school-based management in improving the quality of education and efforts to overcome the obstacles faced.

Keywords: *implementation, school-based management, improving education quality*

ABSTRAK

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan satu bentuk agenda reformasi pendidikan di Indonesia yang menjadi sebuah kebutuhan untuk memberdayakan peranan sekolah dan masyarakat dalam mendukung pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Secara esensial Manajemen Berbasis Sekolah menawarkan diskursus ketika sekolah tampil secara relatif otonom, dengan tidak mereduksi peran pemerintah, terutama dalam bidang pendanaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Watubangga Kab. Kolaka termasuk faktor pendukung dan penghambatnya, serta usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang di hadapi. Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif. Informan pada penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Dewan Guru, Peserta didik, Komite Sekolah dan orang tua peserta didik. Metode pengumpulan data dokumentasi dan wawancara. Hasil yang diperoleh dari penelitian memberikan gambaran tentang penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Watubangga serta berbagai faktor yang mendukung dan menghambat proses pelaksanaan penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi.

Kata kunci: implementasi, manajemen berbasis sekolah, peningkatan mutu pendidikan

PENDAHULUAN

Berlakunya undang-undang otonomi daerah yakni UU Nomor 22 Tahun 1999 tentunya memberikan kekuasaan dan kewenangan yang sangat luas kepada daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri berbagai kewenangan yang diberikan, termasuk di dalamnya aspek pendidikan atau disebut juga dengan desentralisasi pendidikan. Desentralisasi pendidikan juga mencakup otonomi pada tingkat lembaga pendidikan sebagai ujung tombak penyelenggaraan pendidikan yang dipertegas dengan UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 pasal 51 yang menyatakan bahwa “pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah”.

Secara umum Manajemen berbasis sekolah dapat diartikan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan parsitipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan, orangtua siswa, dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada sistem Manajemen berbasis sekolah, sekolah dituntut secara mandiri menggali, mengalokasikan, menentukan prioritas, mengendalikan, dan mempertanggungjawabkan pemberdayaan sumber-sumber, baik kepada masyarakat maupun pemerintah (Mulyasa, 2017: 24).

Menurut Wiyono (2010: 186) apabila sekolah dengan berbagai keragamannya itu, diberikan kepercayaan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan anak didiknya maka sekolah dapat meningkatkan

kualitas/mutu pendidikan. Sumadinata et., al (dalam Priansa 2018: 55) menyatakan bahwa mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan. Untuk menghasilkan lulusan yang bermutu maka proses pendidikan harus bermutu juga. Proses pendidikan yang bermutu merupakan bentuk dukungan bermutu pula dari berbagai aspek pendidikan. Termaksud di dalamnya adanya dukungan personalia, seperti administrator, guru, konselor, dan tata usaha yang bermutu dan professional, sarana dan prasarana pendidikan, baik mutu maupun jumlahnya, manajemen yang tepat, serta lingkungan yang mendukung.

Menurut Priansa (2018: 47) Upaya peningkatan mutu pendidikan dalam bidang pendidikan difokuskan kepada mutu proses pendidikan. Inti dari proses pendidikan adalah pembelajaran peserta didik. Proses pembelajaran ini mencakup sejumlah unsur utama yang mendasar yang membentuk mutu pembelajaran. Unsur-unsur tersebut adalah tujuan pembelajaran, isi kurikulum, guru, sarana dan prasarana, dana, manajemen dan evaluasi. Tujuan penting yang diperlukan dalam peningkatan mutu adalah ketepatan dan kejelasan.

Salah satu lembaga pendidikan yang ingin penulis teliti yang telah menerapkan Manajemen berbasis sekolah adalah SMA Negeri 1 Watubangga Kabupaten Kolaka. Penulis telah melakukan observasi secara langsung dengan melihat situasi dan kondisi lokasi penelitian. SMA Negeri 1 Watubangga telah menjalankan model manajemen ini sebagai perwujudan otonomi pemerintah dalam pendidikan. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan SMA Negeri 1 Watubangga diberikan keleluasaan untuk menata proses pembelajaran dengan konsep otonomi sekolah yang menjamin peserta didik mendapat pelayanan pembelajaran yang bermutu dengan memperbaiki dan mengembangkan kinerja kepemimpinan

kepala sekolah, mutu mengajar guru, fasilitas sekolah, program-program sekolah, dan layanan lainnya.

Namun dalam pelaksanaan MBS di SMA Negeri 1 Watubangga masih belum optimal, hal ini dikarenakan terdapat beberapa hambatan dalam menerapkan MBS, adapun hambatannya yakni masih lemahnya pemahaman warga sekolah (guru dan staf) terhadap MBS, serta kurangnya guru yang mengakibatkan adanya guru yang mengajar tidak sesuai dengan keahliannya yang mengakibatkan kurang optimalnya proses pembelajaran di sekolah. Kemudian orang tua peserta didik belum sepenuhnya berperan aktif dalam melaksanakan program sekolah.

TINJAUAN TEORETIS

Mutu Pendidikan

Sebagai suatu konsep, mutu seringkali ditafsirkan dengan beragam definisi, bergantung kepada pihak dan sudut pandang mana konsep itu dipersepsikan. Dengan demikian, arti mutu pendidikan ini berkenaan dengan apa yang dihasilkan dan siapa pemakai pendidikan. Pengertian tersebut merujuk kepada nilai tambah yang diberikan oleh pendidikan, dan pihak-pihak yang memproses serta menikmati hasil-hasil pendidikan (Anwar, 2003: 40).

Menurut Sudarwan Danim (dalam Priansa, 2018: 46-47) menyatakan bahwa mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang dan jasa. Sedangkan dalam dunia pendidikan barang dan jasa itu bermakna dapat dilihat dan tidak dapat dilihat, tetapi dan dapat dirasakan.

Menurut Ahmad (dalam Anita, 2017: 58) mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku.

Upaya peningkatan mutu dalam bidang pendidikan difokuskan kepada mutu proses pendidikan. Inti dari proses

pendidikan adalah pembelajaran peserta didik. Proses pembelajaran ini mencakup sejumlah unsur utama yang mendasar yang membentuk mutu pembelajaran. Unsur-unsur tersebut adalah tujuan pembelajaran, isi kurikulum, guru, sarana dan prasarana, dana, manajemen dan evaluasi. Tujuan penting yang diperlukan dalam peningkatan mutu adalah ketepatan dan kejelasannya.

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah

Pengertian manajemen menurut Kathryn M. Bartol dan David C. Martin (dalam Rusman, 2018: 115) adalah proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama, yaitu merencanakan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), memimpin (*leading*), dan mengendalikan (*controlling*). Dengan demikian, manajemen adalah sebuah kegiatan yang berkesinambungan.

Dalam konteks pendidikan menurut Satori (dalam Rusman, 2018: 115) manajemen pendidikan merupakan keseluruhan proses kerja sama dengan memanfaatkan semua sumber personal dan materil yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

MBS diartikan sebagai model pengelolaan yang memberikan otonomi (kewenangan dan tanggungjawab) lebih besar kepada sekolah, memberikan fleksibilitas/keluwesannya kepada sekolah, dan mendorong partisipasi secara langsung warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan) dan masyarakat (orangtua siswa, tokoh masyarakat, ilmuwan, pengusaha, dsb), untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan otonomi tersebut, sekolah diberikan kewenangan dan tanggungjawab untuk mengambil keputusan-keputusan sesuai dengan kebutuhan, sekolah serta masyarakat atau

stakeholder yang ada (Buku Panduan MBS Depdiknas dalam Priansa, 2018: 65)

BPPN dan Bank Dunia (dalam Mulyasa, 2017:11) memberikan pengertian bahwa MBS atau SBM merupakan bentuk alternatif sekolah dalam program desentralisasi di bidang pendidikan, yang ditandai dengan otonomi luas di tingkat sekolah, partisipasi masyarakat dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar sekolah dapat leluasa mengelola sumber daya dengan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan serta tanggap terhadap kebutuhan masyarakat setempat. Partisipasi masyarakat dituntut agar lebih memahami pendidikan, membantu, serta mengontrol pengelolaan pendidikan. Dalam konsep ini sekolah dituntut memiliki tanggung jawab yang tinggi baik kepada orang tua, masyarakat, maupun pemerintah.

Hal yang paling penting dalam implementasi manajemen berbasis sekolah adalah manajemen terhadap komponen-komponen sekolah itu sendiri. Sedikitnya terdapat tujuh komponen sekolah yang harus di kelola dengan baik dalam rangka manajemen berbasis sekolah, yaitu: Manajemen Kurikulum dan Program pengajaran, manajemen Tenaga Kependidikan, manajemen Kesiswaan, manajemen Keuangan dan Pembiayaan, manajemen Sarana dan Prasarana, manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dan manajemen Layanan Khusus.

METODE PENELITIAN

Tesis ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang terlibat atau informan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Watubangga Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara. Ada dua sumber data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

Dalam memilih dan menentukan informan maka peneliti mengacu pada teknik purposive sampling. Sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi: Informan yang terdiri dari: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Staf TU, Peserta didik, Komite Sekolah dan orang tua peserta didik, Arsip dan dokumen yang berupa administrasi sekolah dan peristiwa/kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara dari beberapa narasumber tentang penerapan manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 1 Watubangga Kabupaten Kolaka yaitu manajemen Pengelolaan kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, kesiswaan (Peserta didik), pembiayaan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah dan masyarakat.

Dari hasil wawancara mendalam dari informan berhubungan dengan Pengelolaan kurikulum di SMA Negeri 1 watubangga menunjukkan bahwa proses perencanaan kurikulum dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak. Pelaksanaan kurikulum di SMA Negeri 1 Watubangga sudah dilaksanakan sesuai dengan program-program yang telah direncanakan. Penilaian kurikulum sangat perlu dilakukan secara bertahap guna untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pengimplementasian kurikulum itu.

Berhubungan dengan dimensi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan dalam implementasi MBS di SMA Negeri 1 Watubangga Kab. Kolaka dalam melakukan perekrutan dan penyeleksian pegawai dengan mencari alumni-alumni yang sudah bergelar sarjana dan berkompoten serta mengajukan kepada dinas pendidikan

agar memenuhi kuota guru yang masih kurang. Pelatihan bagi tenaga pendidik dan kependidikan menunjukkan bahwa guru dan staf di SMA Negeri 1 Watubangga Kab. Kolaka, sudah diupayakan untuk mengikut sertakan guru dan staf pada pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kinerja mereka. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa di SMA Negeri 1 Watubangga memberikan piagam beserta uang kepada guru favorit. Dalam melakukan penilaian kinerja terlihat bahwa supervisi dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas hampir setiap bulan. Hal itu bertujuan untuk mengetahui perkembangan-perkembangan pendidik, agar hal-hal yang menjadi kendala dalam perkembangan kinerja guru dapat segera ditindaklanjuti.

Kemudian, yang berhubungan dengan dimensi manajemen peserta didik menunjukkan bahwa pada proses penerimaan murid baru dilakukan oleh paniti-panitia yang telah dibentuk. Kegiatan kemajuan belajar peserta didik, dalam hal ini guru-guru selalu melakukan ulangan harian untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik dan pada saat ulangan semester kemudia ada peserta didik yang nilainya tidak mencapai standar kriteria lulusan guru-guru akan melakukan remedial, sementara untuk peserta didik yang nilainya sudah memenuhi akan diadakan pengayaan. Evaluasi dan monitoring terhadap kemajuan belajar peserta didik sangat diperlukan guna untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dan prestasi peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Bimbingan dan pembinaan disiplin di SMA Negeri 1 Watubangga terdapat beberapa program ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk mengasah keterampilan-keterampilan peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler tersebut meliputi: Pramuka, PMR, OSIS, Seni, marcing band, kegiatan keagamaan seperti baca tulis al-Qur'an, sepak bola, voly, basket, takraw, tenis meja dan bulu tangkis, setiap akhir semester tepatnya setelah ujian akhir semester selalu

diadakan porseni antar kelas. serta menyediakan layanan-layanan khusus, yaitu layanan Bimbingan dan Konseling, layanan perpustakaan, UKS. Kegiatan bimbingan dan pembinaan disiplin peserta didik merupakan salah satu hal yang sangat penting guna membentuk karakter/kepribadian peserta didik agar menjadi lebih baik.

Terkait dengan manajemen pembiayaan di kelola sesuai perencanaan RKAS. Ddiketahui bahwa SMA Negeri 1 Watubangga selalu melakukan evaluasi terhadap program dan anggaran yang telah direncanakan. Evaluasi dilakukan per triwulan. Selanjutnya berhubungan dengan dimensi sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Watubangga sesuai hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Watubangga cukup tersedia seperti, perpustakaan, laboratorium, lapangan, UKS dll. Berdasarkan hasil wawancara dalam proses perencanaan sarana dan prasarana dilakukan bersama-sama dan penetapannya sesuai dengan kebutuhan sekolah, pengadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Watubangga dengan menggunakan dana BOS serta pengajuan proposal ke tingkat provinsi atau pusat. Dalam melakukan pengawasan atau pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan secara berkala dengan melibatkan semua komponen terkait serta melakukan perbaikan apabila dibutuhkan. Penghapusan sarana dan prasarana dilakukan berdasarkan ketentuan-ketentuan yang berlaku, dalam proses penghapusan sarana dan prasarana itu dengan melihat kondisi sarana.

Sedangkan berhubungan dengan dimensi hubungan sekolah dan masyarakat dilihat dari hasil wawancara menunjukkan bahwa kerja sama antara sekolah dan masyarakat telah terjalin dengan baik. Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah menunjukkan bahwa pihak sekolah sudah melakukan

upaya-upaya untuk meningkatkan minat masyarakat untuk memajukan sekolah dengan berbagai cara, misalnya saja dengan cara memberitahukan program-program sekolah, dan selalu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik/masyarakat.

Faktor-faktor Pendukung

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Watubangga yaitu, Faktor internal dan eksternal.

Kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam kaitannya dengan manajemen berbasis sekolah adalah segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Mulyasa, 2017: 126).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung penerapan manajemen berbasis sekolah selama ini sudah baik dilihat dari perkembangan sekolah yang semakin meningkat.

Secara sederhana mudah dikatakan bahwa peranan guru menyelenggarakan proses belajar mengajar, yaitu membantu dan memfasilitasi peserta didik agar mengalami dan melaksanakan proses pembelajaran yang berkuallitas (Sagala, 2017: 99)

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mendukung penerapan MBS sangat penting sebab keberadaan guru yang profesional sangat berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Peran Tenaga Kependidikan, keberadaan serta peran staf tata usaha dalam mendukung penerapan MBS sangat mendukung dalam hal administrasi sekolah dan juga sangat menunjang dalam

kelancaran proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Tugas dan fungsi staf tata usaha dapat menunjang pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Watubangga.

Peran serta peserta didik, dari hasil observasi dan pengamatan yang penulis lakukan selama ini, menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah sudah berjalan dengan baik. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah seorang pendidik mengatakan bahwa peserta didik di SMA Negeri 1 Watubangga cukup berprestasi dari segi akademik maupun non akademik. Bisa dilihat dari banyaknya kegiatan-kegiatan yang di ikuti, siswa kami juga ada yang mengikuti/mewakili kabupaten untuk mengikuti ajang yang lebih tinggi lagi. Dapat disimpulkan bahwa peran aktif peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran di sekolah dapat mendukung penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Watubangga.

Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai di SMA Negeri 1 Watubangga, namun walaupun sarana dan prasarana yang dimiliki belum sepenuhnya lengkap tetapi tetap dipergunakan dan memanfaatkan seoptimal mungkin untuk kepentingan proses pendidikan dan pembelajaran. Pemanfaatan segala sumber daya khususnya sarana dan prasarana yang memadai dapat mendukung pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Tersedianya media pembelajaran dan sumber belajar di SMA Negeri 12 Watubangga sudah tersedia buku-buku yang dapat dijadikan siswa sebagai media pembelajaran. Peserta didik juga dapat mencari referensi pembelajaran dari internet karena di sekolah juga sudah dilengkapi dengan wifi sehingga peserta didik dapat mencari pelajaran-pelajaran di internet dan kemudian memprint di

sekolah karena sekolah juga menyediakan print, foto copy serta kertas untuk memudahkan siswa jika ada pelajaran-pelajaran yang mereka mau print. Dapat disimpulkan bahwa ketersediaan media pembelajaran dan sumber belajar sangat mendukung dalam penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Keuangan atau Dana dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam pendidikan. SMA Negeri 1 Watubangga memiliki dua sumber dana, yaitu dari pemerintah dana bantuan operasional sekolah (BOS) dan dari orang tua peserta didik/ komite sekolah yang di kelola seefisien mungkin agar dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan oleh semua pihak yang berkepentingan.

Peran serta orang tua peserta didik sangat penting terutama dilingkungan keluarga dalam membantu membina peserta didik, mengontrol, mengawasi, dan memberikan dorongan/motivasi agar semangat untuk belajar baik dirumah maupun disekolah. Serta peran orang tua peserta didik dalam hal pendanaan serta masukan-masukan yang membangun untuk sekolah. Hal tersebut menjadi pendukung penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Watubangga Kab. Kolaka.

Peran serta komite sekolah/masyarakat sangat dibutuhkan dalam pengembangan pendidikan di sekolah karena komite sekolah merupakan wakil dari orang tua peserta didik dan masyarakat dalam membantu kelancaran proses pembelajaran di sekolah berupa bentuk bantuan tenaga, pikiran dan dana. Sehingga apa yang diharapkan oleh masyarakat dan orang tua peserta didik dapat terealisasikan.

Pemerintah memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, utamanya mulai dari

ketersediaan sarana dan prasarana minimal berupa gedung sekolah yang layak, hingga sampai pada ketersediaan berbagai fasilitas pendukung pendidikan lainnya dan pendanaan. Hal ini merupakan faktor penting pendukung penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Watubangga Kab. Kolaka.

Faktor-faktor Penghambat

Adapun faktor-faktor yang menghambat penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Watubangga adalah:

- a. Kurangnya tenaga guru, sementara jumlah siswa dan kelas jauh lebih banyak, tenaga pendidik dan kependidikan kebanyakan masih berstatus honorer. Dan kurangnya guru yang menguasai TIK sementara melihat dari kurikulum yang telah digunakan/di berlakukan pada saat ini guru-guru yang menguasai tik sangatlah diperlukan atau dengan kata lain seyogyanya guru-guru diwajibkan menguasai TIK karena kurikulum yang berlaku kurikulum 2013 dimana sistem pembelajaran dan penilaian diharuskan menggunakan TIK.
- b. Karena kurangnya guru menyebabkan adanya guru yang mengajar tidak sesuai dengan keahliannya
- c. Masih kurangnya pemahaman guru tentang manajemen berbasis sekolah
- d. Sarana dan prasarana sekolah masih kurang, belum adanya laboratorium Komputer. Kurangnya komputer yang mengakibatkan dalam proses mengikuti ujian berbasis computer sekolah mengalami kesulitan.
- e. Masih kurangnya partisipasi orang tua peserta didik, partisipasi orang tua peserta didik masih membutuhkan dukungan yang tinggi.
- f. Terbatasnya alokasi dana yang dikelola oleh pihak sekolah terutama

dari segi gaji guru honorer dan pegawai honorer.

- g. Belum adanya kerja sama dengan pihak-pihak lain contohnya dunia usaha

Usah-usaha Mengatasi Kendala

Untuk mengatasi hambatan dan kendala yang dihadapi dalam penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Watubangga kabupaten Kolaka, kepala sekolah sebagai seorang pemimpin membutuhkan suatu keahlian dan kecapan dalam pengelolaan fungsi manajemen agar mencapai tujuan organisasi. Adapun usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah:

1. Melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan dalam pengambilan keputusan melalui rapat dewan guru.
2. Kerjasama dengan komite sekolah melalui partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik.
3. Kerjasama dengan Pemerintah

Pembahasan

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah

Penerapan MBS dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat diketahui dari hasil wawancara mendalam dari informan berhubungan dengan manajemen kurikulum antara lain perencanaan, pelaksanaan dan penilaian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum dilakukan bersama-sama oleh kepala sekolah dan guru, kemudian kurikulum tersebut yang akan dijadikan pedoman pembelajaran oleh guru-guru dengan mengacu pada 8 standar nasional pendidikan. Dimana dalam pelaksanaannya sudah dilaksanakan sesuai dengan program-program yang telah direncanakan. Terkait penilaiannya menunjukkan kesesuaian dimana dalam penilaian kurikulum dilakukan dengan

cara-cara yang sudah ditentukan dan melakukan penilaian setiap akhir semester.

Manajemen tenaga pendidik dan kependidikan ditinjau dari perekrutan dan seleksi pendidik dan tenaga pendidik dimana dalam kegiatan untuk memenuhi kebutuhan pegawai di SMA Negeri 1 Watubangga melakukan perekrutan terhadap calon-calon tenaga pendidik dan kependidikan yang berkompoten. Terkait pelatihan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan sudah sesuai teori dimana guru-guru dan para staff di SMA Negeri 1 Watubangga untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya di ikut sertakan dalam pelatihan-pelatihan. Sedangkan dalam pemberian kompensasi di SMA Negeri 1 Watubangga guru yang terpilih sebagai guru favorit akan di berikan penghargaan berupa piagam dan sejumlah uang, hal ini dilakuka dalam setahun. Terkait penilaian kinerja guru di SMA Negeri 1 Watubangga dilakukan hamper setiap bulan kepala sekolah atau pengawas melakukan penilaian terhadap kinerja guru.

Dari fakta yang ada di lapangan menunjukkan bahwa terkait penerimaan murid baru, dimana kegiatan penerimaan murid baru dikelolah oleh panitia penerimaan murid baru yang telah ditunjuk, panitia penerimaan murid baru memenej semua proses mulai dari penetapan syarat-syarat pendaftaran hingga selesainya proses penerimaan murid baru. Untuk kegiatan kemajuan belajar kepala sekolah mengatakan guru-guru di SMA Negeri 1 Watubangga selalu melakukan evaluasi, salah satunya dengan cara melalukan ulangan harian untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik dan pada saat ulangan semester kemudian ada peserta didik yang nilainya tidak mencapai standar kriteria lulusan guru-guru akan melakukan remedial, sementara untuk peserta didik yang nilainya sudah memenuhi akan diadakan pengayaan. Kemudian seorang guru mengatakan peserta didik yang tidak mudah

menyerap materi kemudian ditanyakan apa yang menjadi kendalanya, dan bagian apa yang sulit mereka pahami agar guru-guru mengetahui bagaimana cara agar pelajaran tersebut dapat mereka pahami dengan mudah.

Terkait Bimbingan dan pembinaan disiplin kepala di SMA Negeri 1 Watubangga terdapat beberapa program ekstrakurikuler meliputi: Pramuka, PMR, OSIS, Seni, marcing band, kegiatan keagamaan seperti baca tulis al-Qur'an, sepak bola, voly, basket, takraw, tenis meja dan bulu tangkis. Serta menyediakan layanan-layanan khusus, yaitu layanan Bimbingan dan Konseling, layanan perpustakaan, UKS. Para guru juga membimbing dan mendidik terutama dari segi sikap dan perilaku peserta didik serta melatih dari segi keterampilan.

Fakta di lapangan dari hasil wawancara dengan informan berhubungan dengan manajemen pendanaan antara lain perencanaan, implementasi dan evaluasi menunjukkan bahwa dalam tahap perencanaan melibatkan semua komponen terkait dan mengacu pada petunjuk teknis BOS, dalam pengimplementasiannya sudah dijalankan sesuai rencana sementara pada tahap evaluasi dilakukan pertrivulan.

Fakta di lapangan dari hasil wawancara dengan informan berhubungan dengan manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Watubangga sudah melakukan kegiatan pengelolaan yang meliputi kegiatan perencanaan, pengandaan, pengawasan, penyimpanan inventaris dan penghapusan serta penataan sarana dan prasarana.

Hubungan sekolah dengan masyarakat sudah sesuai dengan teori dimana hubungan sekolah dan masyarakat sudah terjalin hubungan kerjasama yang baik. Serta pihak sekolah sudah melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan minat masyarakat untuk menjalin hubungan baik dengan sekolah dan memajukan sekolah.

1. Faktor-faktor pendukung

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Watubangga yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kepemimpinan kepala sekolah, Peran serta tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, media pembelajaran, peserta didik dan dana. Sedangkan faktor internalnya adalah lingkungan sekolah, Peran serta orang tua peserta didik, Peran serta komite sekolah dan masyarakat dan kebijakan pemerintah.

faktor internal yang mendukung penerapan manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 1 Watubangga dimana kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung penerapan manajemen berbasis sekolah selama ini sudah baik dilihat dari perkembangan sekolah yang semakin meningkat. Peran serta tenaga pendidik dan kependidikan sangat mendukung penerapan MBS. Peran Peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran di sekolah dapat mendukung penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Watubangga. Sarana dan prasarana, pemanfaatan segalam sumber daya khususnya sarana dan prasarana yang memadai dapat mendukung pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Media dan sumber pembelajaran, ketersediaan media pembelajaran dan sumber belajar di SMA Negeri 1 Watubangga sangat mendukung dalam penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dana salah satu faktor pendukung yang sangat penting dalam menunjang penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Watubangga. Karena tanpa pendanaan proses pendidikan di sekolah akan mengalami kelumpuhan.

Faktor internalnya adalah lingkungan sekolah, Situasi dan kondisi

lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Watubangga cukup aman dan kondusif, letak geografis sekolah sangat strategis sehingga mudah dijangkau dari berbagai arah. Peran serta masyarakat, orang tua peserta didik serta komite sekolah dalam penerapan MBS di SMA Negeri 1 Watubangga sangat mendukung, orangtua peserta didik mendukung dalam bentuk bantuan tenaga, pikiran dan dana. Kebijakan pemerintah merupakan faktor penting pendukung penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Watubangga Kab. Kolaka.

2. Faktor-faktor Penghambat

Faktor-faktor yang menghambat penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Watubangga yaitu kurangnya tenaga guru yang menyebabkan adanya guru yang mengajar tidak sesuai dengan keahliannya. Sarana dan prasarana sekolah masih kurang, belum adanya laboratorium Komputer. Kurangnya komputer yang mengakibatkan dalam proses mengikuti ujian berbasis komputer sekolah mengalami kesulitan. Masih kurangnya partisipasi orang tua peserta didik. Serta terbatasnya alokasi dana yang dikelola oleh pihak sekolah terutama dari segi gaji guru honorer dan pegawai honorer.

Usaha-usaha Mengatasi Kendala

Adapun usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Watubangga yaitu: Melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan dalam pengambilan keputusan melalui rapat dewan guru, untuk mengatasi kendala yang dihadapi kepala sekolah bersama dengan dewan guru dan tenaga kependidikan mengadakan rapat untuk bersama-sama mencari solusi terhadap kendala yang dihadapi.

Kerjasama dengan komite sekolah melalui partisipasi masyarakat dan orang

tua peserta didik, usaha yang dilakukan untuk mengatasi segala kendala yang dihadapi dengan berupaya melakukan suatu penyelesaian dengan musyawarah bersama unsur-unsur yang terkait dan terlibat dalam kegiatan proses pembelajaran baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui peran serta dan partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik dalam membantu penyelenggaraan pendidikan.

Kerjasama dengan Pemerintah, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di lapangan, menunjukkan bahwa pelaksanaan penerapan manajemen berbasis sekolah dapat berjalan dengan baik karena adanya kerja sama yang baik dengan pemerintah.

SIMPULAN

Penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu di SMA Negeri 1 Watubangga Kabupaten Kolaka, memberikan kebebasan dan kekuasaan yang lebih besar pada sekolah untuk memanfaatkan segala sumber daya yang dimilikinya, serta melibatkan semua komponen yang berkepentingan. Peningkatan mutu dapat diperoleh melalui partisipasi orang tua/masyarakat terhadap sekolah, fleksibilitas pengelolaan sekolah dan kelas, peningkatan profesionalisme guru dan kepala sekolah. Hal-hal penting dalam implementasi manajemen berbasis sekolah adalah manajemen terhadap komponen-komponen sekolah yaitu manajemen kurikulum, manajemen tenaga pendidik dan kependidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen hubungan sekolah dan masyarakat.

Penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu di SMA Negeri 1 Watubangga Kabupaten Kolaka, tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pelaksanaannya. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kepala sekolah sebagai pemimpin sekaligus penanggung jawab

pada sekolah yang dipimpinnya, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, pendanaan dan sarana dan prasarana pendidikan. faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah, orang tua peserta didik/masyarakat, komite sekolah dan pemerintah. Faktor-faktor tersebut dapat menunjang pelaksanaan penerapan manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 1 Watubangga apa bila di kelolah dengan baik dan dapat juga menjadi penghambat apabila tidak dikelolah dengan baik.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Watubangga yaitu dengan bekerja sama dengan seluru komponen terkait untuk mencari jalan keluar terhadap segala masalah yang dihadapi dengan melakukan musyawara/rapat dan bersama-sama mencari jalan keluar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Sitti. Murniati AR & Usman. 2015. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada MTsN Kota Lhokseumawe: *Jurnal Administrasi Pendidikan* 3 (2): 1-11.
- Anwar, Moch. Indochi. 2003. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Anita. 2017. Motivasi Dan Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kragean Dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wirasaba, Purbalingga. *Tesis*. Program Pasca Sarjana IAIN Purwokerto.
- Djailani, ihsan. AR dan Ibrahim. 2014. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4(2): 12-20
- Hadeli. 2006. *Metode Penelitian Kependidikan*. Ciputat: PT. Ciputat Press
- Johnson, B. & Larry Christensen. 2000. *Educational Research, Quantitative and Qualitative Approaches*. USA. Allyn and Bacon.
- Lubis, Umul Aiman. 2015. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMA Islam Al-ulum Terpadu Medan. *Jurnal Analytical Islamica* 4(1): 167-186
- Muhammad, Sahril. & Rahman. 2017. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Islam Insan Kamil Bacan Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Pendidikan* 15(1): 610-620.
- Mulyasa. 2017. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurkolis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Grasindo: Jakarta
- Priansa, Donni juni. 2018. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta
- Rohiat. 2009. *Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: RefikaAditama
- Rohmah, Noer. & Fanani, Zaenal. 2017. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Malang: Madani
- Rusman. 2018. *Manajemen Kurikulum*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Rusmayati. 2016. Pemahaman Manajemen Bberbasis Sekolah dan Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan* 1 (2): 75-85
- Sagala, Syaiful. 2017. *Manajemen Statetik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sunanto. 2015. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMPN 19 Percontohan Banda Aceh. *Jurnal Intelektualita* 3(1): 51-64.

- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tokan, P. Ratu Ile. 2016. *Manajemen Penelitian Guru (Untuk Pendidikan Bermutu)*. Jakarta: PT Grasindo
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sinar Grafika. Jakarta.
- Wiyanto, Arif. 2013. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (Studi Kasus di MI AT Taqwa dan MI Muhammadiyah Kedungwinong Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo Tahun 2011). *Thesis*. Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Wiyono. 2010. *Rekonstruksi Pendidikan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wukir. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Sekolah*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Yahya, Abd. Muhaemin. 2014. Strategi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah di SMPN 2 Tombolo Pao Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Goa. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Islam Alauddin Makassar
- Zainal, Veithazal Rivai, Kamal & Muhammad. 2014. *The Economics of Education (Mengelola Pendidikan Secara Profesional untuk Meraih Mutu dengan Pendekatan Bisnis)*. Jakarta: PT Gramedia.